

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Hal ini karena pendidikan kini telah menjadi salah satu kebutuhan yang mendasar bagi manusia. Disamping itu selain berperan penting dalam kehidupan manusia secara individu, pendidikan juga berimplikasi besar terhadap kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu dengan adanya pendidikan dapat menghasilkan manusia yang memiliki kemampuan berpikir logis, bersikap kritis, berinisiatif, unggul, dan kompetitif selain menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Pasal 2 tahun 2003 disebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dalam Alquran surah Al Mujadalah ayat 11 Allah SWT berfirman mengenai orang-orang yang berilmu:

¹Undang-undang RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Serta Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h.76

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ^ط
 وَإِذَا قِيلَ أَدْشُرُوا فَأَدْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ
 بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat bagi orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan. Hal ini dapat menjadi dorongan bagi manusia bahwa orang yang mempunyai pengetahuan yang luas akan diangkat harkat dan martabatnya dimata Allah SWT karena dengan pengetahuan itulah manusia dapat membedakan mana perbuatan baik dan mana perbuatan buruk.

Sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, peranan pendidikan sebagai usaha sadar untuk meningkatkan sumber daya manusia yang menjadi perhatian khusus bagi pemerintah dan masyarakat, sehingga pemerintah selalu mengadakan pembaharuan untuk mengembangkan dan meningkatkan pendidikan nasional. Pendidikan adalah suatu hal yang sangat diprioritaskan, karena pendidikan merupakan kewajiban yang berlangsung sepanjang hayat.

Matematika sebagai suatu mata pelajaran di sekolah dinilai memegang peranan penting, baik pola pikirnya dalam membentuk siswa menjadi berkualitas maupun terapananya dalam kehidupan sehari-hari, karena matematika merupakan suatu sarana berpikir untuk mengkaji sesuatu secara logis dan sistematis. Oleh sebab itu, matematika sangat penting untuk dapat dikuasai sedini mungkin oleh para siswa.

Matematika adalah suatu pembelajaran yang tidak lepas dari soal-soal yang di selesaikan. Dalam pembelajaran matematika siswa harus mampu

memahami konsep matematika, menyelesaikan soal, dan memecahkan masalah-masalah matematika, keterampilan menghitung, menyelesaikan soal dan kemampuan memahami konsep matematika yang nantinya sangat mempengaruhi prestasi belajar anak.

Berdasarkan observasi awal di MTs Siti Mariam peneliti berasumsi bahwa langkah pembelajaran yang digunakan disekolah tersebut cenderung *text book oriented*, abstrak, dan dengan metode ceramah sehingga konsep-konsep akademik sulit dipahami siswa, selain itu siswa juga jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering memberi siswa kesempatan untuk bertanya.

Statistika merupakan salah satu materi yang diajarkan di kelas IX SMP/MTs yang terdiri atas penyajian data, ukuran pemusatan data dan ukuran penyebaran data. Di dalam ukuran pemusatan data tersebut memuat materi tentang mean, median dan modus dari data tunggal.

Pengalaman penulis sendiri waktu PPL 2 di MTs Siti Mariam Banjarmasin, statistika merupakan salah satu konsep matematika yang masih dianggap sulit oleh sebagian siswa. Sedangkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk mata pelajaran matematika di sekolah tersebut adalah 75. Hasil wawancara dengan guru matematika menyebutkan bahwa rata-rata nilai mereka pada materi tersebut berada di bawah KKM.

Ketidaktuntasan siswa pada materi tersebut dikarenakan mereka sering lupa dengan konsep yang diajarkan serta adanya kesalahpahaman dalam memahami konsep. Seperti dalam menyelesaikan soal tentang menentukan median siswa sering lupa untuk mengurutkan data terlebih dahulu sebelum

memasukkannya kedalam rumus, mereka juga kurang teliti ketika melakukan proses perhitungan, mengingat statistika selalu menampilkan data yang cukup banyak, selain itu dalam menentukan modus banyak siswa yang salah paham, mereka cenderung mengartikan bahwa modus adalah nilai yang terbesar dari suatu data . Kekeliruan-kekeliruan yang terjadi tersebut nantinya akan berdampak pada hasil akhir. Padahal materi statistika merupakan pembahasan yang tidak terlalu rumit untuk dipelajari dan dipahami oleh siswa, hanya saja dalam mempelajari dan memahaminya membutuhkan ketelitian dan kesabaran. Oleh sebab itu dipilihlah model pembelajaran *pair checks*.

Model pembelajaran *pair checks* adalah model pembelajaran yang memuat langkah-langkah bekerja berpasangan, pelatih mengecek, bertukar peran, pasangan mengecek dan penegasan guru. Model pembelajaran *pair checks* merupakan sebuah model dalam pembelajaran yang melatih kemandirian dan keaktifan siswa dalam menyelesaikan soal. Dalam model *pair checks* siswa juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya menjawab soal namun disuruh untuk membimbing temannya serta saling mengoreksi jawaban masing-masing pasangan. Sehingga dengan adanya model *pair checks* atau mengecek berpasangan tersebut siswa yang tadinya keliru ketika menyelesaikan soal dapat di bimbing dan diingatkan oleh temannya. Di samping itu model *pair checks* juga dapat di jadikan sebagai alternatif bagi siswa yang enggan atau malu bertanya kepada guru ketika ada hal-hal yang tidak di pahamiya sehingga dapat bertanya kepada pasangannya.

Berbagai kajian pun telah diteliti yang termasuk dengan model pembelajaran *pair checks*, diantaranya yaitu hasil penelitian Sakinah Komara yang menyimpulkan bahwa, hasil belajar matematika siswa MTsN 22 Cilangkap Jakarta Timur menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* dilihat dari rata-rata nilai evaluasi akhir berada pada kualifikasi baik.² Hasil penelitian serupa juga dikemukakan oleh Iin Benilia Sari yang menyimpulkan bahwa, pemahaman konsep matematis siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* lebih baik dari pada pembelajaran konvensional.³

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti dengan cara menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* dalam kegiatan pembelajaran matematika di MTs Siti Mariam kemudian menuangkannya dalam sebuah skripsi yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Pair Checks* pada Materi Statistika Siswa Kelas IX MTs Siti Mariam Banjarmasin Tahun Ajaran 2013/2014”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks*?

²Sakinah Komara, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Checks Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa (kuasi eksperimen di MTsN 22 Jakarta Timur)”, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/21590/20/10/2013>.

³Iin Benilia Sari, “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Checks Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMPN 3 Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan”, <http://jurnal.stkip-pgrisumbar.ac.id/MHSMAT/index.php/mat20121/article/download,01/05/2014>.

2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional?
3. Apakah model kooperatif tipe *pair checks* lebih efektif digunakan dari pada model konvensional dalam pembelajaran matematika pada materi statistika di MTs Siti Mariam tahun ajaran 2013/2014?

C. Definisi Operasional

Adapun untuk memperjelas pengertian judul di atas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Efektivitas berasal dari kata efektif yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia efektif adalah 1) Ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya); 2) Dapat membawa hasil, berhasil guna.⁴ Yang dimaksud dengan efektivitas dalam penelitian ini yaitu jika rata-rata hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* lebih baik dari model konvensional dan dapat mengaktifkan siswa.
2. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵
3. Model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* adalah model pembelajaran yang melatih siswa untuk bekerja sama dalam mengerjakan

⁴Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 250.

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Materi Pelatihan Terintegrasi Matematika*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem dan Pengendalian Program SLTP, 2005), h. 15.

soal-soal atau memecahkan masalah secara berpasangan, kemudian saling memeriksa/mengecek pekerjaan atau pemecahan masalah masing-masing pasangannya.

4. Model pembelajaran konvensional yang dimaksud di sini adalah pembelajaran dengan menggunakan metode yang biasa dilakukan oleh guru yaitu memberikan materi melalui ceramah, tanya jawab, latihan soal dan pemberian tugas.
5. Statistika adalah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan cara-cara pengumpulan data, pengolahan data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan data tersebut.
6. Hasil belajar siswa adalah skor tes akhir siswa pada konsep statistika setelah diajarkan oleh guru baik dengan model kooperatif tipe *pair checks* maupun dengan model konvensional.

D. Lingkup Pembahasan

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas IX MTs Siti Mariam.
2. Penelitian dilaksanakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* dan model pembelajaran konvensional.
3. Penelitian dilakukan pada konsep statistika khususnya pada ukuran pemusatan data yakni mean, median dan modus.
4. Hasil belajar siswa dilihat dari nilai tes akhir pada konsep statistika.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair checks* pada materi statistika.
2. Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi statistika.
3. Keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* yang digunakan dalam pembelajaran matematika pada materi statistika.

F. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini dibatasi masalah yang diteliti yaitu materi statistika yang dibatasi pada ukuran pemusatan data. Hasil belajar dapat diukur dengan adanya tes akhir.

G. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai suatu alternatif untuk memperbaiki proses pembelajaran di bidang matematika sehingga siswa benar-benar mampu memahami tentang pokok bahasan statistika.
2. Sebagai alternatif bagi peneliti sebagai calon guru maupun bagi para guru khususnya guru matematika MTs Siti Mariam dalam memilih suatu model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi siswa untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
4. Sebagai pengalaman langsung bagi peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model kooperatif tipe *pair checks*.
5. Dapat memberikan informasi untuk penelitian yang berkenaan tentang model pembelajaran kooperatif khususnya di IAIN Antasari Banjarmasin.

H. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari penulis sehingga tertarik untuk melakukan penelitian ini adalah:

1. Mengingat pentingnya penerapan model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran matematika dengan harapan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* ini dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penulis ingin mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* pada madrasah Tsanawiyah dengan harapan model pembelajaran ini dapat memotivasi siswa dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar terutama dalam pelajaran matematika.
3. Sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti masalah ini di lokasi yang sama.

I. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Hasil belajar siswa banyak dipengaruhi ataupun ditentukan oleh ketepatan guru dalam memilih atau menggunakan pendekatan, strategi, metode dan model pembelajaran. Adapun pembelajaran yang mulai dikembangkan dalam pembelajaran matematika yaitu pembelajaran *pair checks*.

Pair checks adalah salah satu model pembelajaran yang memuat langkah-langkah bekerja berpasangan, pelatih mengecek, bertukar peran, pasangan mengecek dan penegasan guru. Jadi model pembelajaran *pair checks* merupakan model yang memiliki keunggulan diantaranya sebagai berikut: siswa akan lebih teliti dalam menyelesaikan soal-soal dan dapat melatih siswa untuk bersikap terbuka terhadap kritik dan saran dari pasangannya.

Berdasarkan uraian diatas mengisyaratkan bahwa model pembelajaran *pair checks* efektif digunakan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi statistika di kelas IX MTs Siti Mariam Banjarmasin.

2. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar yang telah dipaparkan penulis diatas, maka dapat diambil hipotesis dalam penelitian ini yaitu “keefektifan penggunaan model pembelajaran *pair checks* dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada materi statistika”.

J. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memahami pembahasan ini maka penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, lingkup pembahasan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, anggapan dasar dan hipotesis, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah Landasan Teori, yang berisikan pengertian belajar matematika, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar matematika, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks*, model pembelajaran konvensional, pembelajaran matematika di Tsanawiyah, dan statistika.

Bab III Metode penelitian, yang berisikan tentang jenis dan pendekatan, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, penyusunan instrument penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yang berisikan deskripsi lokasi penelitian, deskripsi kemampuan awal siswa, pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dan kelas eksperimen, deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas kontrol dan kelas eksperimen, deskripsi hasil belajar matematika siswa, uji beda hasil belajar matematika siswa, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, yang berisikan simpulan dan saran-saran.